Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 12 Nomor 1 Halaman 31-43

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT TANYA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Slamet Tri Widodo[1], Ana Fitrotun Nisa[2], Berliana Henu Cahyani[3], Akbar Al Masjid[4]
[1,2,3,4] Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: [1]slamett085021@ustjogja.ac.id, [2]ananisa@ymail.com , [3]berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id , [4]almasjida@ustjogja.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah aplikasi model pembelajaran discovery dapat memperbesar keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kendalsari pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan di masing-masing siklus. Penelitian ini melibatkan 23 siswa yang beranggotakan 12 perempuan dan 11 laki-laki. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, meliputi tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Model interaktif oleh Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analitis data. Penelitian ini menunjukkan adapun keterampilan menulis kalimat tanya meningkat setelah pelaksanaan pada siklus II. Pada pratindakan, tingkat ketuntasan klasikal hanya 17% dengan nilai rerata 56. Pada siklus I, ketuntasan klasikal menjadi 61% dengan nilai rerata 79. Pada siklus II, ketuntasan klasikal menyentuh 87% dengan nilai rerata sebesar 90,7. Hasil penelitian membuktikan keterampilan menulis kalimat tanya siswa kelas V SDN 2 Kendalsari Tahun Ajaran 2024/2025 dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran discovery.

Kata kunci: *discovery learning;* kalimat tanya; keterampilan menulis

---

IMPROVEMENT OF QUESTION SENTENCE WRITING SKILLS THROUGH THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT
This study purposed to detail how the discovery learning model using can enhance the ability to write question sentences among fifth-grade students at SDN 2 Kendalsari. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is done in two cycles, each consisting of two meetings. The study involved 23 students, comprising 11 males and 12 females. Tests, observations, interviews, and documentation were among the methods used to gather data. An interactive model created by Miles and Huberman was used for data analysis. The results indicate the ability to write question sentences improved after applying in the second cycle. In the pre-action phase, the classical completeness level was only 17% with an average score of 56. In the first cycle, classical completeness increased to 61% with an average score of 79. In the second cycle, classical completeness rose to 87% with an average score of 90,7. The findings show the fifth-grade students at SD Negeri 2 Kendalsari are able to enhance their skills in writing question sentences after the Discovery Learning Model's implementation in 2024/2025 academic year.

Keywords*: discovery learning; question sentences; writing skills*

Riwayat

Diterima: 17-05-2025
Direvisi: 03-06-2025
Disetujui: 14-06-2025
Diterbitkan: 26-06-2025

Pengutipan APA

Widodo, S. T., Nisa, A. F., Cahyani, B. H., & Al Masjid, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(1). doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v12i1.7

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

PENDAHULUAN

Pembelajaran wajib dilaksanakan dari tingkat pendidikan dasar. Guru di sekolah dasar ketika melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada modul ajar. Modul ajar yang berisikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dalam memhamai materi pelajaran peserta didik akan merasa lebih mudah (Novena, 2024; Wijayama, 2024).

Agar tujuan pembelajaran dapat terwujud maka pembelajaran yang lebih aktif harus dilakukan. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya memaksimalkan komponen-komponen pembelajaran. Implementasi model pembelajaran bermaksud mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan antara siswa dan pendidik agar pengetahuan yang diberikan dapat tersampaikan. Pembelajaran mengajarkan siswa untuk menggunakan konsep pedagogis dan teori pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik, bersama dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sarumaha, 2017).

Tujuan pembelajaran harus diperhatikan terutama pada tingkatan sekolah dasar yaitu mauatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diharapkan untuk dikuasai salah satunya dalam muatan Bahasa Indonesia yakni keterampilan menulis kalimat tanya. Keterampilan menulis harus ditingkatkan untuk dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif melalui format tulisan yang sistematis dan koheren yang mencakup kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana (Hakiki et al., 2021). Keterampilan menulis diperlukan oleh peserta didik, terutama dalam menulis kalimat tanya.

Kata tanya Bahasa Indonesia yang sering digunakan, meliputi siapa, apa, bagaimana, kapan, dimana, dan mengapa (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019). Pendidik dalam mengajarkan menulis kalimat tanya membutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang menarik melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan haluan agar peserta didik mudah mengikuti dan memahaminya sehingga model pembelajaran sangat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran (Ahyar et al., 2021; Uno, 2019). Model pembelajaran adalah kerangka kerja terstruktur dalam pendidikan yang menggambarkan keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan, metode, strategi, dan gaya pedagogis tertentu.

Model pembelajaran perlu didesain dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah dasar terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai kerangka konseptual yang menuntun guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih sistematis agar tercapainya tujuan pembelajaran (Gianistika & Nurhasanah, 2023). Inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia (Fauzan et al., 2021). Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan atau memproses aktivitas yang memerlukan kerja syaraf dan otot untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang konsisten untuk mencapai hasil tertentu (Hakiki et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan menguasai empat kompetensi berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susilowati et al., 2019). Keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan bagi peserta didik SD adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari pada zaman sekarang karena keterampilan menulis digunakan dalam berkomunikasi (Cahyani & Yulindaria, 2018). Menulis adalah sebuah aktivitas yang menyampaikan pesan kepada pembaca melalui penggunaan Bahasa tertulis (Oktaviana & Karma, 2024). Keterampilan menulis penting untuk siswa sekolah dasar terutama keterampilan menulis kalimat tanya (Setyaningsih et al., 2022). Kalimat tanya diartikan sebagai ujaran yang tidak hanya dapat digunakan untuk meminta konfirmasi atau informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, mengawali percakapan, atau bahkan menyatakan dan mempertanyakan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

status sesuatu (Pandean, 2018). Mempelajari kalimat tanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membantu berkomunikasi dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun hubungan sosial yang baik. Keterampilan menulis kalimat tanya merupakan kesanggupan untuk membuat kalimat tanya secara tidak langsung atau dalam bentuk tulisan yang jelas sehingga pembaca dapat memahaminya. Sehingga, guru membutuhkan penerapan model yang efektif untuk mengajar siswa keterampilan menulis kalimat tanya terutama muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi kalimat tanya salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *discovery* (Septyajaya & Kristiantari, 2023). Model tersebut menjadikan siswa untuk menentukan atau menyelesaikan permasalahan dunia nyata dan mendorong agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu. *Discovery learning* yaitu model pembelajaran yang menuntut pengajar untuk menggunakan kreativitas dalam merancang skenario agar menstimulasi siswa untuk secara aktif terlibat supaya memperoleh informasi secara mandiri (Kamaluddin & Widjajanti, 2019). Langkah-langkah penerapan model *discovery learning* adalah stimulasi (pemberian masalah), penyusunan hipotesis, mengumpulkan data, memproses data, verifikasi, dan generalisasi (penggambaran kesimpulan) (Yanuarto et al., 2021). Ketika guru menerapkan model pembelajaran discovery learning guru berharap kepada peerta didik agar lebih mampu untuk menyelesaikan masalah yang dialami karena mereka secara aktif dapat menemukan konsep pembelajarannya sehingga materi yang diperoleh dapat ditemukan sendiri oleh mereka.

Kondisi ini bertentangan dengan situasi di SD Negeri 2 Kendalsari Kecamatan Kemalang di kelas V Tahun Ajaran 2024/ 2025, dimana kemampuan menulis kalimat tanya rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa dengan nilai di atas KKTP (KKTP $\geq$ 80) memiliki presentase kelulusan 17% atau 4 siswa dari 23 siswa dan presentase ketidaklulusan sebesar 83% atau 19 siswa dari 23 siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menulis kalimat tanya.

Data observasi terhadap peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan karena beberapa alasan: (1) Partisipasi siswa masih rendah untuk aktif bertanya dan menjawab permasalahan; (2) Siswa cepat kehilangan minat karena kurangnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kegagalan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka; (3) Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai sintaks model *discovery learning*; dan (5) Siswa kurang paham dalam menulis sebuah kalimat yang runtut.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis kalimat tanya di kelas V SDN 2 Kendalsari, peneliti memberikan solusi pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran penemuan. Model *discovery learning* ialah model dimana mengikutsertakan keaktifan siswa dan langsung sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan sendiri sesuai dengan kompetensi dengan tujuan mereka memperoleh rasa keingintahuan. Dengan implementasi model *discovery learning,* siswa dapat terbantu untuk meninggikan penguasaan keterampilan bahasa Indonesia mereka. Keterampilan Bahasa Indonesia meliputi, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Gereda, 2020). Keterampilan menulis yaitu salah satu kompetensi dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai. Aplikasi model discovery learning bisa meningkatkan keterampilan menulis dengan memperhatikan sintaks pembelajaran yang disusun dalam modul ajar (Yenti et al., 2022).

Ketika penerapan model *discovery learning*, pendidik membantu serta mendidik siswa agar menemukan informasi secara mandiri. Model pembelajaran *discovery learning* menawarkan manfaat, termasuk meningkatkan makna pembelajaran dan menghilangkan keraguan dengan membimbing individu, dan siswa mendapatkan peningkatan intelektual

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

(Ekawati, 2018). Pengaplikasian model pembelajaran penemuan atau *discovery* agar dapat meningkatkan output prestasi siswa telah diimplementasikan sebelumnya oleh Farhan Hakiki, Sriawan Ari, dan Syamzah Ayuningrum membuktikan bahwa implementasi model *discovery learning* menjadikan peserta didik merasa senang sehingga berdampak kepada peningkatan keterampilan menulis kalimat tanya (Hakiki et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, masih rendahnya keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kendalsari serta belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara mandiri dan sistematis, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa kelas V SD Negeri 2 Kendalsari Tahun Ajaran 2024/2025? Pertanyaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model discovery learning sebagai pendekatan pembelajaran berbasis penemuan dalam meningkatkan keterampilan menulis secara kontekstual dan bermakna.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model *discovery learning* secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, yang sebelumnya masih jarang diteliti secara spesifik. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam menyusun modul ajar berbasis sintaks *discovery learning* yang kontekstual, serta memberikan gambaran implementasi yang dapat direplikasi oleh guru dalam konteks pembelajaran tematik Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri 2 Kendalsari Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang diterapkan. PTK diartikan sebagai penelitian reflektif yang dilaksanakan bersiklus oleh pendidik di kelas dengan maksud untuk meningkatkan prestasi siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto et al., 2016; Sanjaya, 2016). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Model Kemmis & McTaggart berbentuk spiral dan mengintegrasi empat kegiatan, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu siklus (Yanuarto et al., 2021).

Subjek penelitian mencakup seluruh anggota kelas V SD Negeri 2 Kendalsari Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 23 siswa. Pemilihan kelas ini dikarenakan memiliki keterampilan menulis kalimat tanya yang rendah.

Data yang dikumpulkan memakai beberapa teknik, meliputi tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dengan teknik dokumentasi adalah modul ajar dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan teknik observasi untuk mendapatkan data observasi keaktifan siswa. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data refleksi pelaksanaan pembelajaran. Data dengan teknik tes adalah nilai keterampilan menulis kalimat tanya sebelum dan sesudah implementasi model *discovery learning*.

Tes diberikan dalam bentuk soal uraian yang meminta siswa menuliskan lima kalimat tanya berdasarkan gambar atau konteks tertentu. Tujuan soal ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa mampu menggunakan kata tanya secara tepat, menyusun kalimat yang runtut dan logis, serta menyesuaikan kalimat dengan konteks yang disediakan. Berikut merupakan contoh soal yang digunakan sebagai evaluasi akhir yang ditampilkan dalam Gambar 1 di bawah ini:

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728



Gambar 1. Contoh Soal Posttest Untuk Mengukur Keterampilan Menulis Kalimat Tanya

Penilaian hasil tes siswa, digunakan rubrik penilaian analitik yang mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) ketepatan penggunaan kata tanya, (2) struktur kalimat, (3) relevansi kalimat terhadap konteks gambar, (4) kejelasan tujuan pertanyaan, dan (5) kerapian serta keterbacaan tulisan. Setiap aspek dinilai dengan skala 1 sampai 4, dengan total skor maksimal 20. Skor akhir kemudian dikonversi ke skala 100. Berikut merupakan rubrik penilaian keterampilan menulis kalimat tanya yang tersaji dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Tanya

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Ketepatan penggunaan kata tanya	Semua kata tanya tepat dan sesuai konteks	Sebagian besar kata tanya tepat	Banyak kesalahan penggunaan kata tanya	Sebagian besar kata tanya salah atau tidak sesuai
Struktur kalimat	Kalimat lengkap dan benar sesuai kaidah	Ada sedikit kesalahan struktur	Kalimat tidak runtut atau banyak kesalahan	Struktur kalimat tidak sesuai dan membingungkan
Relevansi konteks	Semua kalimat relevan dengan gambar	Sebagian besar relevan	Beberapa kurang relevan	Hampir semua tidak relevan
Kejelasan pertanyaan	Semua pertanyaan jelas dan mudah dipahami	Sebagian besar jelas	Beberapa tidak jelas	Sebagian besar kalimat tidak jelas
Kerapian dan keterbacaan	Tulisan rapi dan mudah dibaca	Cukup rapi dan terbaca	Agak sulit dibaca	Sulit dibaca dan tidak rapi

Untuk menjamin validitas isi, instrumen tes dan rubrik penilaian keterampilan menulis dikonsultasikan kepada tiga ahli, yaitu dosen pendidikan dasar, guru, dan ahli penilaian.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Validitas isi dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh indikator keterampilan menulis kalimat tanya sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas V muatan Bahasa Indonesia. Validasi dilakukan melalui proses penelaahan kelayakan butir soal dan kesesuaian antara instrumen dengan tujuan pembelajaran.

Data diuji validitas menggunakan teknik triangulasi, meliputi metode dan sumber. Analisis data memakai model interaktif yang dicptakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini dianggap berhasil jika 85% atau 20 dari 23 siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu ≥ 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keterampilan menulis kalimat tanya terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Kendalsari merupakan variabel yang diteliti. Hasil dan pembahasan disajikan dalam empat penyajian data, meliputi nilai pra-siklus, nilai keterampilan menulis kalimat tanya pada siklus I dan siklus II, dan perbandingan nilai keterampilan menulis kalimat tanya pada masing-masing siklus.

Hasil Evaluasi Pada Pratindakan

Peneliti melakukan tes untuk mengukur keterampilan menulis kalimat tanya siswa. Keterampilan menulis kalimat tanya dapat diketahui dengan tes pratindakan. Tes pratindakan menggunakan berbagai jenis soal, meliputi pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan uarian. Hasil tes pratindakan memperlihatkan adapun siswa memiliki nilai keterampilan menulis kalimat tanya yang tergolong rendah. Data keterampilan menulis kaimat tanya dari hasil tes pratindakan tersaji dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Pratindakan

Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase %	
				Relatif	Kumulatif
36-43	5	39,5	197,5	21,74	21,74
44-51	5	47,5	237,5	21,74	43,48
52-59	4	55,5	222	17,39	60,87
60-67	3	63,5	190,5	13,04	73,91
68-75	2	71,5	143	8,70	82,61
76-83	4	79,5	318	17,39	100,00
Jumlah	23		1308,5	100%	
Nilai rata-rata			56,6		
Nilai terendah			36		
Nilai tertinggi			80		
Peserta didik tuntas			4	17%	
Peserta didik tidak tuntas			19	83%	

Berdasarkan Tabel 2, frekuensi yang terendah terdapat pada interval 36-44, sedangkan frekuensi yang tertinggi pada interval 63-71. Hasil tersebut sebanding dengan nilai yang paling tinggi 80 sedangkan nilai yang paling rendah 36. Data pratindakan juga menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 17% atau 4 siswa. Siswa yang tidak tuntas memperoleh persentase 83% atau 20 peserta didik. Rerata yang didapat juga jauh dari harapan sebesar 56,6. Data yang diperoleh dari pra-siklus menunjukkan rendahnya keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan berdasar hasil refleksi pada kegiatan pratindakan, guru menerapkan model pembelajaran *discovery* agar keterampilan menulis kalimat tanya siswa dapat ditingkatkan. Kegiatan ini, meliputi guru bersama peneliti berkolaborasi menyusun modul ajar sesuai dengan sintak model penemuan dan materi kalimat tanya pada kelas V, mempersiapkan sarana pendukung dalam pembelajaran, dan menyiapkan soal evaluasi untuk menentukan skor keterampilan menulis kalimat tanya. Peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran pada keaktifan siswa dan kinerja guru.

b. Tindakan

Tahapan ini ialah pelaksanaan dari penyusunan modul ajar, sarana pendukung, dan soal evaluasi pada tahap perencanaan. Peneliti berperan sebagai pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Modul ajar yang telah disusun menjadi dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan sintak model *discovery learning*. Guru melaksanakan aktivitas pendahuluan, inti, dan akhir selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Observasi

Berdasarkan evaluasi dari tes pratindakan, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *discovery* dengan harapan dapat memperbesar penguasaan keterampilan menulis kalimat tanya siswa. Berikut data yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang tersaji dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siklus I

Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase %	
				Relatif	Kumulatif
60 – 66	5	63	315	21,74	21,74
67 – 73	3	70	210	13,04	34,78
74 – 80	3	77	231	13,04	47,83
81 – 87	5	84	420	21,74	69,57
88 – 94	5	91	455	21,74	91,31
95 – 101	2	98	196	8,70	100,00
Jumlah	23		1631	100%	
Nilai rata-rata			79,2		
Nilai terendah			60		
Nilai tertinggi			98		
Peserta didik tuntas			14	61%	
Peserta didik tidak tuntas			9	39%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam perolehan skor pada peserta didik. Interval frekuensi tertinggi 60-66, 81-87, dan 88-94. Sedangkan interval frekuensi terendah 95-101. Nilai rerata yang diperoleh juga mengalami peningkatan menjadi 79,2. Nilai paling tinggi dan nilai paling rendah berturut-turut adalah 60 dan 98. Persentase ketuntasan adalah 61% dengan banyaknya siswa yang tuntas sejumlah 14 siswa dan persentase ketidaktuntasan sebesar 39% atau 9 siswa yang tidak mencapai KKTP.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada skor keterampilan menulis kalimat tanya. Berdasarkan data pada Tabel 2 menerangkan bahwa ada peningkatan pada keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa dibandingkan hasil pada kegiatan pratindakan. Berikut beberapa permasalahan yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I,

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

meliputi; (a) Banyaknya siswa yang kurang terkondisikan oleh guru; (b) Siswa masih terlihat pasif; dan (c) Siswa belum terbiasa dengan sintak model pembelajaran *discovery.* Berikut merupakan perihal yang harus diperbaiki, meliputi; (a) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran; (b) Guru mempersiapkan siswa pada kegiatan awal; dan (c) Guru mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan sintak *discovery learning* dan kebutuhan siswa. Persentase ketuntasan mencapai 61% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Walaupun begitu terdapat 9 siswa yang masih belum mencapai nilai minimal sesuai dengan KKTP yang ditentukan. Sehingga masih butuh melaksanakan siklus lanjutan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi siklus I. Guru dengan peneliti menyusun modul ajar dengan memperhatikan langkah-langkah model *discovery learning* dan materi kalimat tanya. Selain itu, guru dan peneliti juga memikirkan sarana pendukung agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Guru dan peneliti mempersiapkan pedoman obsevasi disesuaikan dengan sintak model *discovery learning*. Guru membuat soal evaluasi untuk mengecek nilai keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa.

b. Tindakan

Aktivitas ini terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir. Guru melaksanakan kegiatan awal dengan mengondisikan siswa, berdoa, dan siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa memahami materi. Kegiatan inti dilaksanakan dengan memperhatikan sintak model pembelajaran penemuan. Selanjutnya, kegiatan akhir guru bersama siswa melaksanakan refleksi pembelajaran. Seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi.

c. Observasi

Data siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat tanya peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal itu mendasarkan peneliti melaksanakan siklus II yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 untuk meninggikan skor keterampilan menulis kalimat tanya. Data keterampilan menulis kalimat tanya pada siklus II pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siklus II

Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase %	
				Relatif	Kumulatif
70 – 74	1	72	72	4,35	4,35
75 – 79	2	77	154	8,70	13,05
80 – 84	3	82	246	13,04	26,09
85 – 89	3	87	261	13,04	39,13
90 – 94	4	92	368	17,39	56,52
95 – 100	10	97	970	43,48	100,00
Jumlah	23		2071	100%	
Nilai rata-rata			90,7		
Nilai terendah			70		
Nilai tertinggi			100		
Peserta didik tuntas			20	87%	
Peserta didik tidak tuntas			3	13%	

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Interval frekuensi paling tinggi 95-100 dan interval frekuensi paling rendah 70-74. Nilai rerata yang diperoleh yaitu 90,7. Nilai paling rendah 70 dan nilai paling tinggi 100. Jumlah siswa yang mencapai KKTP sebesar 87% atau 20 siswa. Jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 13% atau 3 peserta didik.

d. Refleksi

Guru bersama peneliti merefleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Sebanyak 20 siswa mencapai nilai sesuai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 87%. Siswa dapat secara langsung mengolah informasi yang mereka dapatkan dan menarik kesimpulan berdasar pada LKPD yang mereka kerjakan. Hal tersebut menunjukkan implementasi model pembelajaran *discovery* siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya. Indicator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 85% sudah diperoleh pada siklus II. Oleh sebab itu, studi ini telah terbukti dan tidak dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

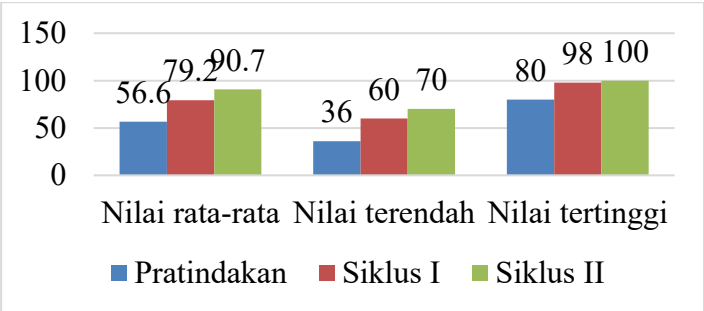
Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Antarsiklus

Data yang dikumpulkan dari tes sebelum siklus, siklus pertama dan juga siklus yang kedua untuk mengukur keterampilan menulis kalimat tanya tersaji dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	56,6	79,2	90,7
Nilai tertendah	36	60	70
Nilai tertinggi	80	98	100

Nilai rerata yang diperoleh pada sebelum siklus 56,6, siklus I 79,2, dan siklus II 90,7. Nilai paling rendah diperoleh ketika pratindakan sebesar 36. Sedangkan nilai paling tinggi didapatkan saat siklus II yaitu 100. Berdasarkan Tabel 5, data tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 2 seperti berikut:



Gambar 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Antarsiklus

Gambar 2 menggambarkan adapun nilai rerata mengalami kenaikan pada pratindakan menuju siklus I sebesar 22,6 dan siklus I menuju siklus II sebesar 11,5. Nilai paling rendah mengalami kenaikan pada pratindakan menuju siklus I sebanyak 24 dan siklus I menuju siklus II sebanyak 40. Sedangkan nilai paling tinggi juga mengalami kenaikan cukup signifikan pada pratindakan menuju siklus I sebanyak 18 dan siklus I menuju siklus II sebanyak 2.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

B. Pembahasan

Penelitian ini menujukkan keterampilan menulis kalimat tanya peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kendalsari meningkat sesuai dengan pencapaian pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 87%. Peningkatan keterampilan menulis kalimat tanya pada siklus II juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa dan guru memperkuat bahwa implementasi model discovery learning berdampak positif terhadap keterampilan menulis kalimat tanya siswa. Seorang siswa menyampaikan:

”Saya senang karena diajak mencari sendiri jawabannya dari gambar. Saya lebih mudah membuat kalimat tanya karena sebelumnya kami diajak mencari sendiri jawabannya dari gambar dan berdiskusi dengan teman.” (Wawancara, Siswa 3).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan sintaks discovery learning, yaitu stimulasi dan pengumpulan data melalui observasi. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman secara alami berdasarkan pengalaman langsung yang mereka alami dalam proses belajar. Sejalan dengan pernyataan Bruner, belajar akan bermakna ketika siswa memperoleh pemahaman melalui eksplorasi, bukan sekedar menerima informasi secara pasif (Suryana et al., 2022).

Guru kelas juga memberikan tanggapan serupa mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran: ”Biasanya siswa menunggu perintah, tapi setelah diterapkan *discovery learning*, mereka jadi lebih aktif bertanya dan menulis. Saya juga tidak terlalu mendominasi kelas.” (Wawancara, Guru Kelas V)

Pernyataan guru ini mengindikasi terjadi pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator, sesuai dengan prinsip *discovery learning* yang menekankan prinsip pada keaktifan siswa dan peran guru sebagai pembimbing. Hal ini sesuai dengan temuan Izabella et al. (2021) bahwa model pembelajaran *discovery* diartikan sebagai suatu model yang melibatkan keaktifan partisipasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampan siswa dalam membangun pengetahuan siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran penemuan juga memiliki kelebihan jika dibandingkan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) meningkatkan keterampilan dan proses kognitif; (2) menghilangkan keragu-raguan sebab diarahkan kepada kebenaran yang pasti; (3) siswa dapat mengetahui konsep dasar dengan baik; (4) siswa termotivasi dan semangat karena dapat memecahkan permasalahannya sendiri; dan (5) berpusat pada siswa dan guru memfasilitasi dalam diskusi (Istidah et al., 2022; Marisya & Sukma, 2020). Penerapan model pembelaran *discovery learning* agar terlaksana dengan baik ketika penerapan harus disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran penemuan.

Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh sebelumnya yaitu studi yang dilakukan oleh Eriansyah dan Baadilla (2023) membuktikan model pembelajaran *discovery* atau penemuan dapat meninggikan penguasaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Studi lainnya yang meneliti model *discovery learning* adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Kusuma dan Mustari (2023) menghasilkan implementasi model *discovery learning* terbukti menambah kemampuan menulis teks cerita terhadap siswa SD. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian milik Hastiningsih dan Hanik (2023) membuktikkan bahwa aplikasi model pembelajaran *discovery* dengan bantuan audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas IV.

Dengan demikian, berdasarkan data kuantitatif berupa peningkatan skor keterampilan menulis dan data kualitatif dari wawancara siswa maupun guru, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* secara efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan informasi menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu serta keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menegaskan bahwa sintaks *discovery learning* yang diterapkan secara konsisten dan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

kontekstual tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk proses belajar yang lebih mandiri, reflektif, dan partisipatif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model *discovery learning* layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis kalimat tanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini pada siklus I dan siklus II memperlihatkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Kendalsari Tahun Ajaran 2024/2025 dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis kalimat tanya melalui penerapan model pembelajaran *discovery* dengan sintaks yang sesuai. Penelitian ini memperlihatkan bahwa PTK merupakan salah satu alternatif permasalahan yang efektif di dalam sebuah pembelajaran dengan melihat kebutuhan setiap siswa. Studi ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk menerapkan model *discovery learning* demi meningkatnya keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menulis pada materi kalimat tanya. Namun, peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa harus mempertimbangkan kembali masalah dan meninjau teori-teori yang terbaru. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model *discovery learning* pada aspek keterampilan berbahasa lainnya, serta memperluas cakupan siswa dan konteks pembelajaran untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Yuniansyah, Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Cahyani, I., & Yulindaria, L. (2018). the Effectiveness of Discovery Learning Model in Improving Students Fiction Writing. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, *1*(1). https://doi.org/10.25134/ijli.v1i1.1281

Ekawati, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V*. *2*, 359–372.

Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(3), 151–158. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378

Fauzan, M., Haryadi, H., & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(2), 361. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Bahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.

Gianistika, C., & Nurhasanah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Cimahi I Kabupaten Karawang. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *10*(1), 48–61. https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7483

Hakiki, F., Asri, S., Ayuningrum, D. S., Guru, P., Dasar, S., & Negara, K. (2021). *Prosiding*

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Seminar NasionalPendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Model Discovery Learning. *2017*, 643–649.

Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *3*(03), 321–329. https://doi.org/10.57008/jjp.v3i03.533

Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *2*(1). https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187

Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1900–1908. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104

Kamaluddin, M., & Widjajanti, D. B. (2019). The Impact of Discovery Learning on Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, *1320*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012038

Khairani, F., Astuti, N., Loliyana, L., Rohmawati, D., & Yulistia, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Berbantu LKS terhadap Peningkatan HOTS Siswa sebagai Solusi Tantangan di Era Society 5.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 636. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.63968

Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *2*(1), 46–55. https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *4*(3), 2191.

Novena, B. P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Kelas V. *Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan, 11 (1).*, *11*, 10–18. https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9683

Oktaviana, P., & Karma, N. (2024). Analisis Kesalahan Pada Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, *10*(3), 791–796. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9203

Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya Dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, *5*(3), 75–88. https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030

Sarumaha, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V SD Negeri 078356 Hilitobara Kabupaten Nias Selatan T.A. 2015/2016. *Jurnal Akuntansi*, *11*.

Septyajaya, I. M. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyusun kalimat tanya dengan model discovery learning berbasis media gambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(2), 318–327. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.65147

Setyaningsih, R., Suryandari, K. C., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Negeri 1 Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 447. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.65147

Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2070–2080. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666

Susilowati, E., Chamsijatin, L., & Irmawati, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas Ii Sdn Sumbersari 1. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 146–151. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.93

Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Hasmawati, Ardi, & Rachmiarti (eds.)). UHAMKA Press.

Uno, H. B. (2019). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

Wijayama, B. (2024). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Modul Ajar*. *11*(2), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.

Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. *Penerbit Adab*.

Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *1 Nomor 1*. https://doi.org/10.55909/jpbs.vlil.16